

PENGEMBANGAN VIDEO PROMOSI KESEHATAN MELALUI SOCIAL MEDIA DI WILAYAH CAKUPAN DINAS KESEHATAN KOTA MALANG

Aji Sapta Pramulen^{1,*}, Widi Sarinastiti¹, Maulidita Setya Putri¹, Marwah Insan Kamil¹, Akhmad Alimudin¹, Jauari Akhmad Nur Hasim¹, Irma Wulandari¹, Citra Devi Murdaningtyas¹, Sritrusta Sukaridhoto¹, Hestiasari Rante¹, Novita Astin¹, Aliv Faizal Muhammad¹, Ibrohim Yofid Fananda¹, Rachmat Santoso¹, Martianda Erste Anggraeni¹, Dwi Susanto¹, Kholid Fathoni¹, Muhammad Agus Zainuddin¹, Ari Wijayanti¹, Akhmad Huzaini¹, Reny Ayu Aprilliyanti Putri¹

¹Program Studi Teknologi Multimedia Broadcasting, Departemen Teknologi Multimedia Kreatif, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, ^{*}e-mail : aji@pens.ac.id

Abstrak

Segala aktivitas Promosi Kesehatan (Promkes) memiliki tujuan memberikan informasi bagi masyarakat terkait segala hal yang bertujuan pada peningkatan kualitas Kesehatan; baik itu Kesehatan individu maupun Masyarakat. Pada saat ini terdapat beberapa materi Promosi Kesehatan yang tengah giat disosialisasikan. Salah satu contoh Promosi Kesehatan yang tengah digaungkan adalah sosialisasi Gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS). Salah satu yang menjadi tanggung jawab Dinas Kesehatan Kota Malang tentang Penyakit Tidak Menular. Namun pada saat ini penyampaian materi Promosi Kesehatan masih dilaksanakan langsung dengan cara sosialisasi menggunakan power point dari satu tempat ketempat lainnya, sehingga materi yang disampaikan secara terbatas hanya untuk audience yang mengikuti kegiatan sosialisasi. Metode yang digunakan untuk pengabdian di Dinas Kesehatan Kota Malang adalah *Community Based Research* (CBR). Berdasarkan metode ini, maka Dinas Kesehatan Kota Malang diposisikan sebagai mitra tim pengabdian dalam pengembangan promosi kesehatan melalui video explanner. Hal tersebut akan membantu misi dari Kementerian Kesehatan tentang promosi kesehatan tentang GERMAS yang kedepannya dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang kesehatan.

Kata Kunci: Promkes, GERMAS, video, explanner

Abstract

All Health Promotion (Promkes) activities have the aim of providing information for the community regarding all matters aimed at improving the quality of health; both individual and community health. Currently, there are several Health Promotion materials that are being actively socialized. One example of Health Promotion that is being echoed is the socialization of the Healthy Living Community Movement (GERMAS). One of the responsibilities of the Malang City Health Office is about non-communicable diseases. However, at this time the delivery of Health Promotion material is still carried out directly by means of socialization using power points from one place to another, so that the material presented is limited only to the audience who participates in socialization activities. The method used for service at the Malang City Health Office is *Community Based Research* (CBR). Based on this method, the Malang City Health Office is positioned as a partner of the service team in developing health promotion through explanner videos. This will help the mission of the Ministry of Health regarding health promotion about GERMAS which in the future can increase public knowledge about health.

Keywords: Promkes, GERMAS, CBR, video, explanner

1. PENDAHULUAN

Aktivitas Promosi Kesehatan merupakan bagian dari program pemerintah yang ada di bawah

koordinasi Kementerian Kesehatan khususnya Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat (Milah, 2022). Segala aktivitas Promosi Kesehatan memiliki tujuan memberikan informasi

bagi masyarakat terkait segala hal yang bertujuan pada peningkatan kualitas Kesehatan; baik itu Kesehatan individu maupun masyarakat (Setyawan & Purnomo, 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 29,94% penduduk Indonesia yang mempunyai keluhan Kesehatan dalam sebulan terakhir pada 2022. Rasio tersebut meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 27,23% (Sari & Nachrowi, 2022). Direktorat Promosi Kesehatan memiliki tugas pokok menyiapkan sekaligus melakukan kegiatan – kegiatan Promosi Kesehatan dan melakukan penyebaran segala bentuk informasi Kesehatan serta melakukan pengembangan sumber daya Kesehatan hingga melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat pada bidang – bidang Kesehatan (Milah, 2022).

Pada saat ini terdapat beberapa materi Promosi Kesehatan yang tengah giat disosialisasikan. Salah satu contoh Promosi Kesehatan yang tengah digaungkan adalah sosialisasi Gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) (Jafriati et al., 2022). Sedangkan GERMAS adalah sebuah gerakan yang bertujuan untuk memasyarakatkan budaya hidup sehat serta meninggalkan kebiasaan dan perilaku masyarakat yang kurang sehat. Aksi GERMAS ini juga diikuti dengan memasyarakatkan perilaku hidup bersih sehat dan dukungan untuk program infrastruktur dengan basis masyarakat (Jafriati et al., 2022).

Dinas Kesehatan ada di setiap Kabupaten atau Kota, tidak terkecuali Kota Malang memiliki dinas kesehatan yang merupakan instansi yang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan di area kewenangan daerah. Kota Malang sendiri merupakan kota besar di Provinsi Jawa Timur yang menjadi tujuan wisata berkat potensi alam dan iklimnya. Kota Malang mempunyai 16 Puskesmas dan 33 Puskesmas Pembantu. Letaknya yang berada di daerah pegunungan dan berada di tengah kota Malang (Kota Malang, Kota Malang dan Kota Batu), menjadikan Kota Malang sebagai salah satu destinasi wisata di kawasan Malang Raya (Simpang et al., n.d.). Jumlah penduduk Kota Malang pada tahun 2022 berjumlah 884.360 jiwa (data proyeksi berdasarkan Survei Demografi Tengah Semester BPS 2015), dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 435.970 jiwa dan perempuan sebanyak 448.390 jiwa. Kecamatan dengan jumlah penduduk

tertinggi adalah Kedung Kunci dengan jumlah penduduk 214.417 jiwa, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terendah adalah Klojen dengan jumlah penduduk 105.257 jiwa (Simpang et al., n.d.).

Salah satu yang menjadi tanggung jawab Dinas Kesehatan Kota Malang tentang Penyakit Tidak Menular. Penyakit tidak menular merupakan penyakit yang diperkirakan jumlahnya akan menurun melalui pelaksanaan Germas melalui program penyakit tidak menular (PTM) posbindu. Program pencegahan dan pengendalian mengutamakan deteksi dini faktor risiko PTM. Kegiatan deteksi faktor risiko PTM pada kelompok usia kerja (15 s/d 59 tahun) dilakukan dengan memeriksa indeks massa tubuh/BMI, tekanan darah dan kadar gula darah, serta riwayat kesehatan, perilaku berisiko. Selain itu, hasil pemeriksaan fisik akan ditindaklanjuti dengan memberikan penyuluhan kesehatan atau rujukan jika diperlukan (Simpang et al., n.d.).

Secara khusus, jenis pelayanan yang diberikan dalam setting pelayanan kesehatan atau upaya kesehatan masyarakat untuk menetapkan standar pelayanan minimal bagi usia kerja (15-59 tahun) meliputi dua unsur: unsur. Yang pertama adalah memberikan pendidikan kesehatan, termasuk keluarga berencana, yang dilanjutkan dengan skrining aktif terhadap faktor risiko penyakit menular dan tidak menular. Upaya yang dilakukan antara lain mengedukasi aparat dan masyarakat untuk terus melaksanakan posbindu, meningkatkan propaganda kesehatan kepada masyarakat di berbagai media tentang pentingnya deteksi dini terhadap penyakit tidak menular dan bekerjasama dengan fasilitas kesehatan swasta untuk melakukan deteksi dini di posbindu. masyarakat. , khususnya peserta JKN di fasilitas kesehatan dan dengan melakukan layanan pemeriksaan kesehatan PTM di berbagai lokasi (Simpang et al., n.d.).

Namun pada saat ini penyampaian materi Promosi Kesehatan masih dilaksanakan langsung dengan cara sosialisasi menggunakan power point dari satu tempat ketempat lainnya, sehingga materi yang disampaikan secara terbatas hanya untuk audience yang mengikuti kegiatan sosialisasi (Astuti & Kurniasari, 2022). Melihat permasalahan tersebut, penulis membuat sebuah Video Animasi explainer tentang pemahaman penggunaan obat dan gerakan

masyarakat hidup sehat dipublikasikan melalui sosial media. Harapannya, dengan adanya Video Animasi explainer ini seluruh orang dapat mengakses terkait materi Promosi Kesehatan yang akan menambah pemahaman tentang Gerakan masyarakat hidup sehat. Sehingga diharapkan akan mengurangi penderita penyakit tidak menular.

METODOLOGI PENGABDIAN

Metode yang digunakan untuk pengabdian di Dinas Kesehatan Kota Malang adalah Community Based Research (CBR). CBR adalah pendekatan yang dikembangkan di dunia akademis yang membawa masyarakat pada posisi yang seimbang dan setara. Komunitas tidak lagi dijadikan sebagai subjek penelitian, tetapi juga sebagai subjek atau mitra penelitian (Hanafi et al., 2015). Keterlibatan masyarakat dalam penelitian sangat intens. CBR memberikan pelibatan masyarakat pada berbagai tingkat partisipasi dan peran, mulai dari tahap perumusan masalah hingga persiapan dan diseminasi hasil penelitian. Fokus penelitian yang menggunakan metodologi ini adalah menciptakan perubahan dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendekatan yang dikembangkan dalam pelayanan masyarakat yang mengutamakan aset milik masyarakat (Hanafi et al., 2015). Berdasarkan metode ini, maka Dinas Kesehatan Kota Malang diposisikan sebagai mitra tim pengabdian dalam pengembangan promosi kesehatan melalui video explainer. Langkah-langkah pengabdian ini kemudian dijelaskan dalam empat tahapan yaitu: laying foundations, planning, information gathering, action on finding (Hanafi et al., 2015).

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu :

1. Laying Foundation

Pada pelaksanaan ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung terhadap narasumber yaitu pihak Dinas Kesehatan Kota Malang. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara mendalam (in-depth interview) merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban dari responden akan dicatat atau direkam. Wawancara

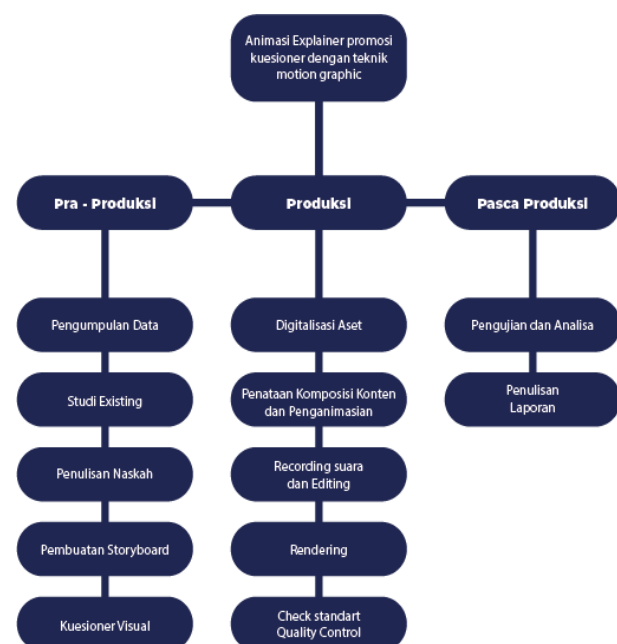
dilakukan untuk mengetahui data penyakit yang ada di Kota Malang sebagai informasi pendukung pembuatan video promosi. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Desember 2022 dengan bapak Andy Juniar selaku promkes di Dinas Kesehatan Kota Malang seperti yang terlihat pada Gambar 1. Hasil wawancara yang didapatkan berupa tambahan informasi untuk dimasukkan kedalam konten yaitu mencantumkan pesan yang ingin disampaikan oleh kepala dinas kesehatan untuk masyarakat. Script yang telah dibuat juga telah dilakukan validasi kebenaran data informasi yang telah di tanda tangan oleh pihak dinkes kota Malang.



Gambar 1. Wawancara mendalam dengan Dinkes Kota Malang

2. Planning

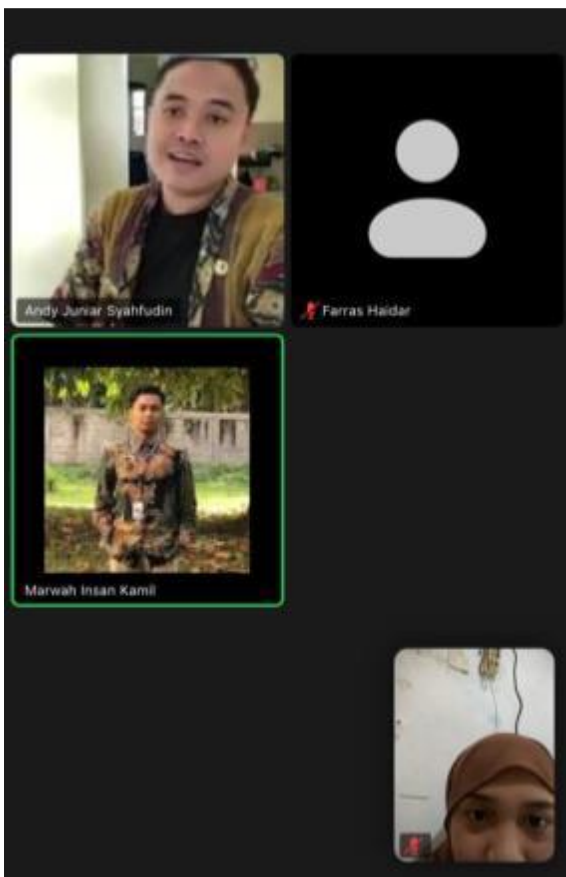
Pada pelaksanaan ini dilakukan dengan mengikuti diagram alur pembuatan video explainer seperti yang terlihat pada Gambar 2 yang menunjukkan diagram alur pembuatan, dimana hal ini sebagai perencanaan dalam pembuatan video tersebut.



Gambar 2 Diagram Proses Pembuatan Video Explainer

3. Information Gathering

Pada pelaksanaan ini dilakukan untuk pembuatan *script* dalam pembuatan video menjadi sesuai dengan materi promosi kesehatan. Setelah dilakukan wawancara yang pertama maka tahap ini dilakukan dengan melakukan diskusi lanjutan setelah *script* itu dibuat. *Script* adalah rencana yang berisi rancangan dan struktur dalam pembuatan video. *Script* berisi adegan per adegan secara terperinci untuk membantu para tokoh agar memiliki tujuan utama dan langkah-langkah tepat sesuai dengan alur cerita yang telah dibuat. Sebelum *script* direalisasikan, dilakukan diskusi melalui google meet dengan pihak DINKES kota Malang untuk meminta persetujuan. Gambar 3 menunjukkan tahap *Information Gathering* dengan melalui media Google Meet.



Gambar 3 Diskusi script dengan Dinkes Kota Malang

Hasil diskusi persetujuan scrip terdapat beberapa revisi dari pihak DINKES kota Malang. Dan didapatkan hasil pembuatan script terdapat pada Gambar 4 dan Gambar 5

yang ketiga, Cek Tekanan Darah Pengecekan Tekanan Darah dapat membantu anda mendeteksi adanya risiko stroke, hipertensi hingga jantung

yang keempat, Cek Kadar Gula Darah Berkala Anda dapat mengetahui kadar glukosa dalam darah dengan jenis pengecekan Kesehatan berkala ini, hasilnya anda dapat mengetahui potensi diabetes

yang keempat jangan lupa untuk Cek Fungsi Mata dan Telinga,

yang kelimah adalah check kolesterol Tetap. Pengecekan Kolesterol terbagi tiga yaitu LDL (Kolesterol "Buruk"), HDL (Kolesterol "Baik") dan Trigliserida

yang keenam adalah, Cek Arus Puncak Ekspirasi Pengecekan ini adalah salah satu cek Kesehatan dalam pengujian fungsi paru, pengecekan ini biasa dilakukan pada penderita asma atau penyakit lainnya untuk menilai kemampuan paru-paru

Gambar 4 Cuplikan *Script Scene* awal hasil diskusi dengan Dinas Kesehatan Kota Malang

Tabel 1. Cuplikan Hasil desain aset Animasi Explainer materi GERMAS

| No | Aset | Gambar |
|----|------------------------------------|--------|
| 1 | Logo PENS | |
| 2 | Logo MMB | |
| 3 | Logo Dinas Kesehatan Kota Malang | |
| 4 | Logo Promosi Kesehatan Kota Malang | |
| 5 | Logo Germas | |
| 6 | Logo kemenkes | |
| 7 | Dokter melambai | |
| 8 | Peta Indonesia | |

Hallo sobat promkes, welcome back to other Video of health promotion, kali ini aku akan menjelaskan materi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat,

Di Indonesia, mengatasi masalah Kesehatan masih menjadi sebuah tantangan serius. kini setidaknya masih ada triple burden atau tiga masalah Kesehatan penting terkait pemberantasan penyakit infeksi, bertambahnya kasus penyakit tidak menular dan kemunculan kembali jenis penyakit yang seharusnya telah berhasil diatasi.

Perubahan pola hidup masyarakat yang makin modern menjadi salah satu dasar GERMAS atau Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

GERMAS adalah sebuah gerakan yang bertujuan untuk memasyarakatkan budaya hidup sehat serta meninggalkan kebiasaan dan perilaku masyarakat yang kurang sehat. Aksi GERMAS ini juga diikuti dengan memasyarakatkan perilaku hidup bersih sehat dan dukungan untuk program infrastruktur dengan basis masyarakat.

Gambar 5 Cuplikan *Script Scene* akhir hasil diskusi dengan Dinas Kesehatan Kota Malang

4. Action on Finding

Pelaksanaan tahap ini dilakukan dengan pembuatan aset yang sesuai dengan hasil sebelumnya, pembuatan Video motion graphic, perekaman voice over dan editing Video. Setelah itu memasuki pembuatan aset menggunakan software Adobe Illustration 2021. Hasil aset Animasi explainer materi GERMAS dapat dilihat pada Tabel 1.

Selanjutnya adalah proses editing yang tetap dilakukan di *software Adobe After Effect CC 2020* dengan menggabungkan semua aset, *voice over* dan *backsound music* serta *sound effect*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pengabdian dengan menggunakan metode CBR meniscayakan empat langkah pengabdian yaitu :

a. Laying Foundation

Aktifitas yang terkait dalam tahap ini adalah dengan melakukan wawancara yang bertujuan agar proses pembuatan video promosi kesehatan sesuai dengan tujuan dibuatnya. Promosi kesehatan sendiri dianggap sebagai pendidikan atau seni dalam membantu seseorang untuk mengubah gaya hidupnya, dan dipercaya sebagai perpaduan kemampuan mengkombinasikan pendidikan dan lingkungan untuk menciptakan situasi yang kondusif dalam kesehatan di masyarakat (Suhaid et al., 2022) Hasil wawancara ini dilakukan dengan bertemu langsung pihak

Dinas Kesehatan Kota Malang yang merupakan mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat. Tahap ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menegosiasikan tujuan dan peran yang dilakukan melalui teknik pengorganisasian pemangku kepentingan dan memperjelas perannya masing-masing, mengorganisasikan dan mendefinisikan hipotesis yang dikembangkan di masyarakat untuk diteliti, memperjelas konteks layanan dan menentukan tujuan akhir (Hanafi et al., 2015).

b. Planning

Aktifitas selanjutnya dari CBR adalah melakukan *planning* (perencanaan) dimana dihasilkan proses untuk menghasilkan produk video explainer yang bertujuan untuk promosi kesehatan di Dinas Kesehatan Kota Malang. Pada tahap pertama dari proses adalah melakukan pra-produksi dimana, dihasilkan dari pengumpulan data dari masyarakat sekitar kota malang perihal video yang sesuai dengan karakteristik dari masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei. Kemudian masuk ketahap produksi untuk menghasilkan video yang disesuaikan dengan data yang telah didapatkan sebelumnya. Setelah dilakukan produksi maka tahap terakhir adalah tahap pasca produksi dimana video explainer yang telah jadi dilakukan survei agar video yang dibuat sudah sesuai dan tepat sasaran untuk tujuan promosi kesehatan melalui media sosial

c. Information Gathering

Tahap ini, disebut juga negosiasi makna dan pembelajaran, merupakan proses menciptakan makna dan pembelajaran melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dokumen, kelompok fokus, kemudian dibuat cerita dalam bentuk *script* setelah itu dilakukan kembali pemetaan hasil *script* kepada dinas kesehatan kota malang untuk dihasilkan bentuk video yang sesuai kaidah promosi kesehatan dan sesuai dengan ketentuan kementerian kesehatan.

Pada proses *Information Gathering* ini terjadi pengulangan ke tahap *planning* karena terjadi revisi dari *script* yang dipergunakan masih belum sesuai. Setelah dilakukan untuk kedua kalinya maka dihasilkan hasil video yang telah sesuai dengan kaidah promosi kesehatan serta dapat disebarakan melalui media sosial yang dimiliki Dinas Kesehatan kota Malang.

d. *Action on Finding*

Tahap terakhir adalah menghasilkan video animasi untuk melakukan promosi kesehatan tentang GERMAS. Video telah berhasil dibuat dan di *publish* media sosial Youtube. Hasil dari video tersebut terlihat seperti Gambar 7 dan Gambar 8.



Gambar 7. Hasil Video Youtube tentang GERMAS



Gambar 8. Hasil Video Youtube Scene lain tentang GERMAS

Selain itu dimuat pada sebuah akun Tiktok milik Dinas Kesehatan Kota Malang sebagai mediana. Video tersebut dapat diakses secara langsung melalui barcode berikut yang terlihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Barcode Akun Tiktok Dinas Kesehatan Kota Malang

Pada video tiktok juga dihasilkan safezone untuk menempatkan nanti posisi *typography* dari video yang akan dibuat kedepannya seperti yang terlihat pada Gambar 10. Hasil safezone ini akan membuat video aman dibuka ketika device yang digunakan adalah iphone atau smartphone android.



Gambar 10. Safe zone video pada akun Tiktok

Pada penempatan *typografi* dan aset lainnya sesuai dengan safe zone yang telah dibuat. Dengan ukuran sebagai berikut :

- Ukuran batas atas dengan jarak header 108px.
- Ukuran batas samping kanan kiri dengan header masing-masing 60px.
- Ukuran zona aman isi konten dengan memberi jarak 120px dari sisi kanan.

- d. Ukuran zona aman isi konten dengan jarak bawah agar tidak tertutup caption, memiliki jarak 320px dari sisi bawah.
- e. Ukuran jarak header dari sisi bawah, dengan memberi jarak sekitar 570px.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Politeknik Elektronika Negeri Surabaya yang telah mendanai sepenuhnya kegiatan ini. Tim pengabdian juga berterimakasih kepada Dinas Kesehatan Kota Malang yang telah memberikan izin melakukan kegiatan pengabdian.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat menyelesaikan persoalan promosi kesehatan di wilayah cakupan Dinas Kesehatan Kota Malang. Promosi kesehatan yang menggunakan media power point dapat digantikan dengan video yang disebarluaskan luas melalui media sosial agar dapat tersebar ke wilayah Kota Malang. Hal tersebut membantu misi dari Kementerian Kesehatan tentang promosi kesehatan tentang GERMAS yang kedepannya dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Kurniasari, V. S. (2022). Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pembukaan Kembali Layanan Posyandu dan PAUD RW. 2 Tegalkangkung Kedungmundu Semarang. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 18–23.
- Hanafi, M., Nadhir, N. N., Salahuddin A., Riza, K., Zuhriyah, L. F., Muhtarom, Rakhmawati, Ritonga, I., & Dahkelan, A. M. (2015). *Community Based Research*.
- Jafriati, S. S., Zainuddin, A., Zainab Hikmawati, S. K. M., Abadi, C. V. L. N., & Malang, K. L. K. (2022). *Implementasi Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kota Kendari*.
- Milah, A. S. (2022). *Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan dalam Keperawatan*. Edu Publisher.
- Sari, O. A., & Nachrowi, N. D. (2022). Pengaruh Kerawanan Pangan, Bantuan Pangan dan Jaminan Kesehatan terhadap Keluhan Kesehatan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 22(1), 1.

- Setyawan, A., & Purnomo, F. A. (2020). Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dan Balita dalam Pemantauan Secara Mandiri Pada Era Pandemi COVID-19 di Kelurahan Ngesrep Semarang. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020*, 1(1).
- Simpang, J., No, L. A. S., Pandanwangi, K., Blimbing, K., & Malang, K. (n.d.). *Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2022 Dinas Kesehatan Kota Malang 2023*.
- Suhaid, D. N., Sulistiani, R. P., Manungkalit, E. M., Pabeno, Y., Sada, M., Pratiwi, A. I., Wardani, D. W. K. K., Prasetyo, B., Adriana, N. P., & Aningsih, B. S. D. (2022). *Pengantar Promosi Kesehatan*. Pradina Pustaka.